



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA KELAPA GENJAH DI KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Cici Andriansyah*, Suwarto *, Eksa Rusdiyana*, Heny Rozaqi

¹Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email: ciciandriansyah@student.uns.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia merencanakan menanam satu juta batang kelapa genjah. Kecamatan Gondangrejo menjadi wilayah yang paling banyak menanam kelapa genjah di Kabupaten Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, (2) mengetahui faktor pembentuk persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, (3) menganalisis hubungan antara faktor pembentuk persepsi petani dengan budidaya kelapa genjah, dan (4) menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dekatnya kelompok tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan berdasarkan kelas kelompok tani pemula dengan kelas lanjut. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berada pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, lingkungan sosial, dan keterlibatan dalam kelompok tani. Terdapat hubungan signifikan antara umur, pendidikan formal, dan lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, sedangkan pendidikan non formal, luas lahan, dan keterlibatan dalam kelompok tani memiliki hubungan tidak signifikan dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah. Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dekatnya kelompok tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan berdasarkan kelas kelompok tani pemula dengan lanjut.

Kata kunci: Persepsi; Kelapa Genjah; Petani

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi keberlangsungan hidup manusia. Permasalahan tentang pangan adalah masalah krusial global yang patut diwaspadai (Risandi & Dahiri, 2022).

Krisis pangan yang melanda di beberapa negara saat ini perlu menjadi perhatian khusus dari Indonesia. Dampak akibat dari krisis pangan di dunia dinilai akan berimbas pada sektor pangan nasional. Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan produksi dan produktivitas komoditas pangan nasional supaya kebutuhan stok pangan nasional untuk masyarakat dapat terpenuhi. Kementerian Pertanian memiliki program super prioritas, salah satunya yaitu penyediaan cadangan pangan. Lahan yang tidak produktif saat ini perlu diberdayakan diberdayakan guna mengantisipasi krisis pangan. Oleh karena itu, pemerintah mengajak masyarakat agar memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam komoditas tanaman pangan.

Data statistik BPS Tahun 2021 menunjukkan bahwa produksi kelapa di Indonesia sebesar 2.822.600 ton dan menempati peringkat keempat produksi tanaman perkebunan paling banyak. Luas perkebunan kelapa di Indonesia adalah 3.374.600 ha dan menjadi tanaman perkebunan dengan peringkat kedua paling luas di Indonesia setelah kelapa sawit. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian merencanakan untuk menanam satu juta batang kelapa genjah secara nasional yang dilakukan bertahap mulai tahun 2020. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya optimalisasi lahan pekarangan dan pertanian yang tidak produktif untuk dapat digunakan dalam pengembangan komoditas pertanian sebagai langkah nyata untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanaman kelapa merupakan komoditas nasional yang dapat tumbuh dengan baik pada semua tempat yang diusahakan oleh masyarakat, berperan cukup strategis terhadap sumber kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Peluang pengembangan agribisnis kelapa genjah dengan produk bernilai ekonomi tinggi sangat besar.

Kecamatan Gondangrejo memiliki banyak lahan kering yang tanahnya belum produktif sehingga cocok untuk ditanami kelapa karena tanaman kelapa kuat dan tahan terhadap air. Dahulu di Kecamatan Gondangrejo, mayoritas penduduknya juga menanam kelapa dengan jenis kelapa dalam, namun karena terdapat serangan hama kwangwung, jumlah pohon kelapa di Kecamatan Gondangrejo hanya tinggal beberapa saja. Pada tahun 2023, seluruh desa di Kecamatan Gondangrejo sudah melakukan budidaya kelapa genjah baik di lahan pekarangan, tanah sawah, lahan milik pemerintah desa, dan tepi jalan. Jenis kelapa genjah yang ditanam di Kecamatan Gondangrejo adalah kelapa genjah kuning, entog, dan pandan wangi. Kelapa genjah adalah jenis kelapa yang mempunyai keunggulan cepat berbuah sekitar 3-4 tahun dan buah yang dihasilkan banyak sekitar ≥ 100 butir/pohon (Pakpahan et al., 2022).

Terdapat 33 kelompok tani dan 8 gapoktan di Kecamatan Gondangrejo yang mendapatkan bantuan bibit kelapa genjah dari pemerintah secara bertahap mulai tahun 2020. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam program ini tidak hanya bibit kelapa genjah, melainkan juga pupuk organik guna mendukung pertumbuhan kelapa genjah. Kecamatan Gondangrejo menjadi

wilayah yang paling banyak mendapatkan bantuan bibit kelapa genjah dari pemerintah dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Karanganyar yaitu sebanyak 31.600 bibit.

Melalui adanya budidaya kelapa genjah menjadi harapan baru untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, menurunkan pengeluaran, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengembangkan ekonomi wilayah di tengah tantangan krisis pangan dunia. Upaya untuk mencapai keberhasilan kegiatan budidaya kelapa genjah tidak terlepas dari persepsi petani terhadap kegiatan tersebut. Persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi masing-masing orang. Petani sebagai pelaku kegiatan budidaya kelapa genjah memiliki keputusan terhadap penerimaan program ini berdasarkan pendapat masing-masing individu. Persepsi masyarakat terhadap program tertentu menjadi dasar bagi timbulnya kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan program tersebut. Penerimaan serta penilaian positif dan negatif dari suatu program akan menjadi faktor pendorong atau penghambat program. Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut, peneliti berniat untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar". Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, (2) mengetahui faktor pembentuk persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, (3) menganalisis hubungan antara faktor pembentuk persepsi petani dengan budidaya kelapa genjah, dan (4) menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dekatnya kelompok tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan berdasarkan kelas kelompok tani pemula dengan kelas lanjut.

METODE

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik survei. Teknik survei dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada dengan alat berupa kuesioner. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja atau *purposive* yaitu di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar yang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang melakukan kegiatan perluasan tanaman kelapa genjah untuk pertama kalinya pada tahun 2020. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *quota sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 petani dari 4 (empat) kelompok tani yang diambil berdasarkan jarak jauh dekatnya dengan BPP Kecamatan Gondangrejo dan kelas kelompok tani penerima bibit kelapa genjah. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Ngracik Budi Desa Plesungan, Kelompok Tani Ingas Rejo Desa Plesungan, Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Tuban, dan Kelompok Tani Sumber Waras II Desa Krendowahono. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Rank Spearman* dan uji *U Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Persepsi adalah sebuah proses yang aktif untuk mengidentifikasi, menafsirkan maupun menginterpretasikan rangsangan atau stimulus baik berupa orang, objek, peristiwa atau kejadian, situasi, dan aktivitas yang diterima oleh indra manusia (Swarjana, 2022). Tingkat adopsi dari suatu inovasi akan bergantung kepada persepsi petani tentang karakteristik inovasi (Van den Ban & Hawkins, 2003). Karakteristik inovasi terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas.

Tabel 1. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Karakteristik Inovasi Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
92,5-110	Sangat Baik	10	16,67
74,9-92,4	Baik	35	58,33
57,3-74,8	Sedang	15	25,00
39,7-57,2	Kurang Baik	0	0,00
22-39,6	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas petani memiliki persepsi yang baik terhadap budidaya kelapa genjah dengan persentase 58,33% dan skor 74,9-92,4. Persepsi tersebut dilihat dari aspek karakteristik inovasi budidaya kelapa genjah. Aspek karakteristik inovasi terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas dan observabilitas budidaya kelapa genjah.

1. Keuntungan Relatif

Tabel 2. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Keuntungan Relatif Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16,9-20	Sangat menguntungkan	52	86,67
13,7-16,8	Menguntungkan	7	11,67
10,5-13,6	Cukup menguntungkan	1	1,66
7,3-10,4	Tidak menguntungkan	0	0,00
4-7,2	Sangat tidak menguntungkan	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Tabel 2. menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek keuntungan relatif budidaya kelapa genjah yaitu mayoritas petani responden 52 orang (86,67%) menilai

budidaya kelapa genjah berada pada kategori sangat menguntungkan. Keuntungan relatif dalam penelitian ini merupakan tingkat dimana budidaya kelapa genjah dirasa lebih baik dari pada inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan oleh petani responden. Petani merasa biaya yang dikeluarkan untuk budidaya kelapa genjah relatif kecil karena petani mendapatkan bantuan bibit kelapa genjah dan pupuk organik dari pemerintah. Keuntungan lain kelapa genjah dibanding jenis kelapa lain yang dirasakan oleh petani responden diantaranya kelapa genjah lebih cepat berbuah yaitu sekitar 3-4 tahun, jumlah produksi buah pada kelapa genjah juga lebih banyak. Petani merasa diuntungkan dengan fisiologis pohon kelapa genjah yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa ditanam di lahan pekarangan serta proses pemanenannya lebih mudah. Semakin besar keuntungan relatif, maka semakin cepat inovasi dapat diadopsi (Roger, 1995).

2. Kompatibilitas

Tabel 3. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Kompatibilitas Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16,9-20	Sangat sesuai	2	3,33
13,7-16,8	Sesuai	7	11,67
10,5-13,6	Cukup Sesuai	23	38,33
7,3-10,4	Kurang sesuai	18	30,00
4-7,2	Sangat tidak sesuai	10	16,67
	Jumlah	60	100,00

Tabel 3. menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek kompatibilitas budidaya kelapa genjah yaitu mayoritas petani responden (38,33%) berada pada kategori cukup sesuai. Mayoritas responden menilai bahwa kondisi iklim, tanah, ketersediaan air, dan kebiasaan di Kecamatan Gondangrejo cukup sesuai untuk ditanami kelapa genjah. Kompatibilitas berimplikasi pada macam-macam kesesuaian normatif atau kognitif yaitu kesesuaian dengan yang dirasakan atau dipikirkan orang tentang sebuah inovasi serta kompatibilitas juga berimplikasi pada kesesuaian yang bersifat praktis dan operasional yaitu kesesuaian dengan apa yang dikerjakan orang (Ardini & Masakazu, 2020).

3. Kompleksitas

Tabel 4. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Kompleksitas Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22-25	Sangat mudah	16	26,67
18-21	Mudah	36	60,00
14-17	Sedang	8	13,33
10-13	Rumit	0	0,00
5-9	Sangat rumit	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Tabel 4. menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek kompleksitas budidaya kelapa genjah yaitu mayoritas petani responden (60%) merasa budidaya kelapa genjah berada pada kategori mudah mudah dilakukan. Kemudahan tersebut didapatkan mulai persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Namun, petani responden merasa pengendalian hama dan penyakit pada kelapa genjah sulit dilakukan karena kurangnya kegiatan penyuluhan tentang pengendalian hama dan penyakit pada pohon kelapa genjah. Petani responden belum memahami cara pengendalian hama dan penyakit pada kelapa genjah yang benar. Inovasi yang kompleks untuk dipahami dan digunakan akan membuat pengadopsi untuk mengembangkan keterampilan baru. Tingkat adopsi terhadap sebuah inovasi akan tinggi jika adopter merasakan adanya kemudahan inovasi.

4. Triabilitas

Tabel 5. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Triabilitas Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
22-25	Sangat mudah	16	26,67
18-21	Mudah	36	60,00
14-17	Sedang	8	13,33
10-13	Tidak mudah	0	0,00
5-9	Sangat tidak mudah	2	0,00
Jumlah		60	100,00

Tabel 5. menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek triabilitas budidaya kelapa genjah adalah mayoritas petani responden (60%) berada pada kategori sedang. Mayoritas petani responden merasa bahwa budidaya kelapa genjah dapat dicoba dengan mudah dalam keadaan tertentu. Kelapa genjah yang memiliki kelebihan pohonnya tidak terlalu ditinggi sehingga memudahkan petani responden untuk mencoba melakukan budidaya

kelapa genjah pada lahan yang sempit, ditanam pada jarak tanam yang kecil, diintegrasikan dengan tanaman lain, dan dapat ditanam di lahan pekarangan. Kelapa genjah cenderung dapat dicoba dibudidayakan pada kondisi tersebut, sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Gondangrejo yang membudidayakannya. Inovasi yang sulit diimplementasikan dan kurang dapat dicoba cenderung tidak diadopsi oleh masyarakat karena tingkat kegagalan lebih tinggi (Damanpour & Schneider, 2008).

5. Observabilitas

Tabel 6. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Observabilitas Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
16,9-20	Sangat mudah	8	13,33
13,7-16,8	Mudah	32	53,33
10,5-13,6	Sedang	16	26,67
7,3-10,4	Tidak mudah	4	6,67
4-7,2	Sangat tidak mudah	0	0,00
Jumlah		60	100,00

Tabel 6. menunjukkan bahwa persepsi petani berdasarkan aspek observabilitas budidaya kelapa genjah adalah mayoritas petani responden (60%) berada pada kategori mudah. Mayoritas petani responden merasa bahwa hasil dari budidaya kelapa genjah dapat diamati dengan mudah. Petani responden merasa bahwa budidaya kelapa genjah dapat menambah nilai estetika di lahan. Kelapa genjah dapat ditanam di lahan pekarangan sehingga petani dapat dengan mudah mengamati tingkat pertumbuhan kelapa genjah. Mayoritas responden berpendapat bahwa kelapa genjah tahan terhadap hama dan penyakit, serta tahan terhadap cuaca yang ekstrim. Suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan semakin cepat diterima oleh masyarakat dan sebaliknya apabila sulit diamati hasilnya akan lama diterima oleh masyarakat (Hendiana, 2019).

Faktor-faktor pembentuk persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Liliweri, 2017). Faktor internal pembentuk persepsi petani dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan luas lahan yang dapat ditanami kelapa genjah. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Berikut adalah hasil analisis faktor internal dan eksternal pembentuk persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

1. Umur

Tabel 7. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Umur

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
31-40 tahun	Sangat muda	5	7	11,67
41-50 tahun	Muda	4	11	18,33
51-60 tahun	Cukup tua	3	19	31,67
61-70 tahun	Tua	2	16	26,67
>70 tahun	Sangat tua	1	7	11,67
Jumlah			60	100,00

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa mayoritas petani responden dalam penelitian ini berada dalam kategori umur cukup tua yaitu berumur 51-60 tahun. Rendahnya kelompok usia muda di sektor pertanian bukanlah menjadi fenomena baru, sudah lama Indonesia dihadapkan pada situasi seperti ini dan terus meningkat derajatnya (Prasetyo & Putro, 2019). Usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respons petani terhadap suatu hal yang baru dalam usaha tani. Semakin tua umur petani maka akan relatif lebih lama petani dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan dibandingkan dengan petani yang lebih muda (Santayari, 2022).

2. Pendidikan Formal

Tabel 8. Distribusi Petani Responden berdasarkan Pendidikan Formal

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Lulus Perguruan Tinggi	Sangat Tinggi	5	3	5,00
Lulus SMA	Tinggi	4	23	38,33
Lulus SMP	Sedang	3	13	21,67
Lulus SD	Rendah	2	15	25,00
Tidak Lulus SD	Sangat Rendah	1	6	10,00
Jumlah			60	100,00

Tabel 8. menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal petani responden dalam penelitian ini berada kategori tinggi yaitu lulus SMA. Pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Petani yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan petani dengan latar belakang pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan petani maka analisa petani sebelum mengambil keputusan semakin baik, sebaliknya pendidikan petani yang rendah membuat petani sulit dalam menganalisa dan pengambilan keputusan yang kurang tepat (Gusti, 2021).

3. Pendidikan Non Formal

Tabel 9. Distribusi Petani Responden berdasarkan Pendidikan Non Formal

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
>= 4 kali	Sangat Tinggi	5	5	8,34
3 kali	Tinggi	4	9	15,00
2 kali	Sedang	3	8	13,33
1 kali	Rendah	2	3	5,00
0 kali	Sangat Rendah	1	35	58,33
Jumlah			60	100,00

Tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan non formal petani responden yang diukur berdasarkan frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian selama satu tahun terakhir yaitu mayoritas berada kategori sangat rendah artinya tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan pertanian dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan, pada kesehariannya petani bekerja pada sektor lain sehingga jarang mengikuti kegiatan penyuluhan maupun pelatihan pertanian. semakin tinggi keikutsertaan mengikuti penyuluhan maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang disampaikan semakin tinggi pula (Siswadi & Syakir, 2016).

4. Luas Lahan

Tabel 10. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
$\geq 400 \text{ m}^2$	Sangat luas	5	11	18,33
300-399 m^2	Luas	4	5	8,34
200-299 m^2	Sedang	3	15	25,0
100-199 m^2	Tidak luas	2	18	30,0
<100 m^2	Sangat tidak luas	1	11	18,33
Jumlah			60	100,00

Tabel 10. menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan milik petani responden yang dapat ditanami kelapa genjah dalam penelitian ini berada kategori tidak luas yaitu 100-199 m^2 . Luas lahan petani responden diukur berdasarkan luas lahan yang dapat ditanami kelapa genjah. Lokasi menanam kelapa genjah yang dilakukan petani beragam yaitu sawah, kebun, dan pekarangan. Mayoritas lahan milik petani responden sudah ditanami dengan pohon atau tanaman lain yang dirasa lebih menghasilkan, sehingga lahan yang dapat ditanami kelapa genjah tidak luas. Luas lahan yang diusahakan petani akan berpengaruh pada produksi

pertanian artinya dapat menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani (Margawati et al., 2020).

5. Lingkungan Sosial

Tabel 11. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≥ 6 pihak	Sangat banyak	5	2	3,33
5 pihak	Banyak	4	15	25,00
4 pihak	Sedang	3	22	36,77
3 pihak	Cukup sedikit	2	13	21,77
1-2 pihak	Sangat sedikit	1	8	12,33
Jumlah			60	100,00

Tabel 11. menunjukkan bahwa mayoritas lingkungan sosial petani responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Lingkungan sosial petani responden yang diukur berdasarkan jumlah pihak yang memberikan informasi dan mempengaruhi petani responden dalam budidaya kelapa genjah. Individu melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya untuk meyakinkan bahwa pandangannya selaras dengan lingkungannya. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi petani dalam tiga hal yaitu menerima informasi baru, membentuk petani menjadi lebih terbuka pada hal-hal baru, dan mempengaruhi keputusan adopsi petani terhadap inovasi (Hariyani et al., 2014).

6. Keterlibatan dalam Kelompok Tani

Tabel 12. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Keterlibatan dalam Kelompok Tani

Kriteria	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≥ 4 kali	Selalu	5	3	5,00
3 kali	Sering	4	2	3,33
2 kali	Sedang	3	4	6,77
1 kali	Jarang	2	11	18,33
0 kali	Tidak pernah	1	40	66,77
Jumlah			60	100,00

Tabel 12. menunjukkan bahwa mayoritas keterlibatan dalam kelompok tani oleh petani responden dalam penelitian ini berada kategori tidak pernah yaitu petani responden tidak pernah mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani dalam satu tahun terakhir. Keterlibatan dalam kelompok tani oleh petani responden yang diukur berdasarkan frekuensi petani responden dalam mengikuti kegiatan pertemuan kelompok tani dalam satu tahun terakhir. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas kelompok tani tidak pernah mengadakan pertemuan kelompok tani ketika terjadi pandemic *Covid 19*, dan dalam satu tahun terakhir beberapa

kelompok tani sedang membangkitkan kembali kegiatan pertemuan kelompok tani, dan juga masih terdapat kelompok tani yang belum mengadakan pertemuan kelompok tani. Keanggotan seseorang dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi persepsi (Swarjana, 2022).

Hubungan antara Faktor Pembentuk Persepsi Petani dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Tabel 13. Signifikansi Hubungan antara Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

X	Y total		Keterangan
	r_s	Sig	
Umur	0,318	0,013	Signifikan
Pendidikan Formal	0,468	0,000	Signifikan
Pendidikan Non Formal	-0,035	0,789	Tidak Signifikan
Luas Lahan	-0,070	0,597	Tidak Signifikan
Lingkungan Sosial	0,319	0,013	Signifikan
Keterlibatan dalam Kelompok Tani	-0,200	0,126	Tidak Signifikan

1. Hubungan antara Umur dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar 0,318 dengan Sig (2-tailed) 0,013. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara umur dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (0,318) memiliki arah hubungan yang positif. Hubungan yang signifikan dan korelasi yang positif antara umur dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah menunjukkan bahwa persepsi petani sangat berhubungan dengan umur. Hubungan positif berarti bahwa semakin muda petani maka persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah semakin baik. Hal tersebut dikarenakan petani yang lebih muda memiliki pemikiran yang lebih terbuka, terbarukan, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mudah menerima informasi dari sumber lain. Semakin muda umur petani, maka semangat keingintahuan akan sesuatu yang belum mereka ketahui semakin tinggi, sehingga petani yang berumur muda akan lebih cepat menerapkan suatu inovasi.

2. Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar 0,468 dengan Sig (2-tailed) 0,000. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed)

$\leq \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (0,468) memiliki arah hubungan yang positif. Hubungan yang signifikan dan korelasi yang positif antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah menunjukkan bahwa persepsi petani sangat berhubungan dengan pendidikan formal. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi pendidikan formal petani maka persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah semakin baik. Petani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan petani dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menerima inovasi dan menerapkan ide-ide (Soekarwati, 2006). Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya, mengeluarkan pendapat, dan mencari informasi seputar pertanian.

3. Hubungan antara Pendidikan Non Formal dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar -0,035 dengan Sig (2-tailed) 0,789. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) $\geq \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pendidikan non formal dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (-0,035) memiliki arah hubungan yang negatif. Hubungan yang tidak signifikan dan korelasi yang negatif antara pendidikan non formal dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah menunjukkan bahwa persepsi petani tidak berhubungan dengan pendidikan formal. Petani dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan petani dengan latar belakang pendidikan yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan non formal tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani. Pendidikan non formal tidak memiliki hubungan dengan persepsi petani karena petani dengan tingkat pendidikan non formal baik tinggi dan rendah memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti program pertanian sehingga tidak memberikan perubahan persepsi petani.

4. Hubungan antara Luas Lahan dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar -0,070 dengan Sig (2-tailed) 0,597. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) $\geq \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (-0,070) memiliki arah hubungan yang negatif.

Hubungan yang tidak signifikan dan korelasi yang negatif antara luas lahan dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah menunjukkan bahwa persepsi petani tidak berhubungan dengan luas lahan. Luas lahan milik petani yang dapat ditanami kelapa genjah merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pada jumlah bibit kelapa genjah yang ditanam, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian. Luas sempitnya lahan tidak berhubungan dengan persepsi petani, karena petani dalam melakukan usahatani tidak melihat seberapa luas lahan yang dimiliki melainkan risiko apa yang akan terjadi apabila menggunakan inovasi teknologi baru yang sebelumnya belum pernah dilakukannya ataupun sudah namun mengalami kegagalan dalam berusahatani (Widiyastuti et al., 2016).

5. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar 0,319 dengan Sig (2-tailed) 0,013. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (0,319) memiliki arah hubungan yang positif. Hubungan yang signifikan dan korelasi yang positif antara lingkungan dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah menunjukkan bahwa persepsi petani sangat berhubungan dengan pendidikan formal. Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial petani maka persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah semakin baik. Responden yang merupakan seorang petani adalah makhluk sosial dimana kehidupannya tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan sosial akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Petani akan menanam kelapa genjah apabila memiliki lingkungan sosial yang mendukung untuk melakukan budidaya kelapa genjah. Dukungan tersebut dapat berupa ajakan untuk melakukan budidaya kelapa genjah dan pemberian informasi tentang budidaya kelapa genjah.

6. Hubungan antara Keterlibatan dalam Kelompok Tani dengan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* (r_s) sebesar -0,200 dengan Sig (2-tailed) 0,126. Data tersebut dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) $\geq \alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan petani dalam kelompok tani dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Nilai r_s (-0,200) memiliki arah hubungan yang negatif. Hubungan yang tidak signifikan dan korelasi yang negatif antara pendidikan non formal dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah

menunjukkan bahwa persepsi petani tidak berhubungan dengan keterlibatan petani dalam kelompok tani.

Perbedaan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah berdasarkan Jarak Jauh dengan Dekat Kelompok Tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan Berdasarkan Kelas Kelompok Tani Pemula dengan Kelas Kelompok Tani Lanjut

Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perbedaan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dengan dekat kelompok tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan berdasarkan kelas kelompok tani pemula dengan kelas kelompok tani lanjut. Analisis perbedaan persepsi ini dilakukan menggunakan uji beda *U Mann Whitney* menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil perbedaan analisis persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dengan dekat dari BPP Kecamatan Gondangrejo dapat dilihat pada tabel 14. berikut ini

Tabel 14. Hasil Analisis Uji *U Mann Whitney* Perbedaan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah Berdasarkan Jarak dari BPP

No.	Perbedaan terhadap Persepsi Budidaya Petani Kelapa Genjah	N	Sum of Rank	Asymp.Sig (2-tailed)	Zhit
1.	Petani dengan jarak terdekat dari BPP Kecamatan Gondangrejo	30	1041,00	0,062	-1,865
2.	Petani dengan jarak terdekat dari BPP Kecamatan Gondangrejo	30	789,00		

Berdasarkan tabel 14 untuk menguji perbedaan persepsi petani terhadap kelapa genjah menggunakan uji *U Mann Whitney* digunakan jumlah total dari peringkat (*sum of rank*) dari masing-masing kelompok yang dibandingkan. Petani dengan jarak dekat dari BPP Kecamatan Gondangrejo memiliki jumlah total peringkat lebih tinggi (1041,00) dibandingkan dengan petani yang jaraknya jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo (789,00). Tabel 14 juga menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,062 dan Zhit sebesar -1,865. Apabila Zhit > Ztabel yaitu $1,865 > 1,960$ maka H0 diterima dan H1 tolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap budidaya kelapa genjah antara petani yang jaraknya jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo dengan petani yang jaraknya jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikarenakan hasil uji menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dicari rata-rata tingkat persepsi dari masing-masing kelompok dengan hasil pada tabel 15.

Tabel 15 Kategori Persepsi pada Petani berdasarkan Jarak Dekat dan Jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo

Jarak dari BPP Kecamatan Gondangrejo	Rata-rata Skor	Kategori Persepsi
Jarak Dekat	84,93	Baik
Jarak Jauh	80,30	Baik

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari masing kelompok (petani jarak dekat dan jarak jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo) masing-masing adalah 84,93 dan 80,30. Melalui skor yang didapatkan maka baik petani dengan jarak dekat dan jauh dari BPP Kecamatan Gondangrejo memiliki persepsi pada kategori baik. Hal ini dikarenakan petani memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh fasilitas dan bantuan dalam program budidaya kelapa genjah.

Tabel 16. Hasil Analisis Uji Beda U Mann Whitney Perbedaan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah Berdasarkan Kelas Kelompok Tani

No.	Perbedaan Persepsi Petani terhadap Budidaya Kelapa Genjah	N	Sum of Rank	Asymp.Sig (2-tailed)	Zhit
1.	Petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas lanjut	30	1004,50	0,185	-1,325
2.	Petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas pemula	30	825,50		

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas lanjut memiliki jumlah total peringkat lebih tinggi (1004,50) dibandingkan dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas pemula (825,50). Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,185 dan Zhit sebesar -1,325. Apabila $Z_{hit} > Z_{tabel}$ yaitu $1,325 < 1,960$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap persepsi budidaya kelapa genjah antara petani tergabung dalam kelompok tani kelas lanjut dengan petani yang tergabung dalam kelompok tani kelas pemula di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikarenakan hasil uji menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dicari rata-rata persepsi dari masing-masing kelompok dengan hasil pada tabel 17.

Tabel 17. Kategori Persepsi pada Petani berdasarkan Kelas Kelompok Tani Lanjut dan Pemula

Kelas Kelompok Tani	Rata-rata Skor	Kategori Persepsi
Kelas Lanjut	84,13	Baik
Kelas Pemula	81,10	Baik

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata skor dari masing kelompok (petani dengan kelas kelompok tani lanjut dan pemula) masing-masing adalah 84,13 dan 80,10. Melalui skor yang didapatkan maka baik petani dengan kelas kelompok tani lanjut dan pemula memiliki persepsi pada kategori baik. Keanggotaan petani dalam kelompok tani kelas pemula ataupun lanjut tidak memberikan perbedaan pada persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah. Syarat petani penerima bantuan bibit kelapa genjah adalah kelompok tani yang sudah terdaftar pada Simluhtan. Kelompok tani kelas pemula dan lanjut sama-sama memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh bantuan dalam program budidaya kelapa genjah. Syarat petani penerima bantuan bibit kelapa genjah adalah kelompok tani yang sudah terdaftar pada Simluhtan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berada pada kategori baik. Faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, lingkungan sosial, dan keterlibatan dalam kelompok tani. Terdapat hubungan signifikan antara umur, pendidikan formal, dan lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah, sedangkan pendidikan non formal, luas lahan, dan keterlibatan dalam kelompok tani memiliki hubungan tidak signifikan dengan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah. Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi petani terhadap budidaya kelapa genjah berdasarkan jarak jauh dekatnya kelompok tani ke BPP Kecamatan Gondangrejo dan berdasarkan kelas kelompok tani pemula dengan lanjut.

Saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebaiknya petani dapat meningkatkan frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Pertemuan kelompok tani dapat diaktifkan kembali dan ditingkatkan frekuensi pertemuannya karena melalui kegiatan penyuluhan dan pertemuan kelompok tani ini semua informasi dari pemerintah dan petani lain dapat tersampaikan dengan baik. Sebaiknya diadakan kegiatan penyuluhan mengenai budidaya kelapa genjah utamanya dalam hal pengendalian hama dan penyakitnya sehingga permasalahan tentang pengendalian hama dan penyakit pada kelapa genjah di Kecamatan Gondangrejo dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, I. G. A. A., & Masakazu, K. (2020). Analisis Implementasi Software as A Service pada Industri Perhotelan Daerah Bali. *J Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 9(2), 193–203.
- Damanpour, F., & Schneider, M. (2008). Characteristics of Innovation and Innovation Adoption in Public Organizations: Assessing the Role of Managers. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 495–522.
- Gusti, S. (2021). *Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Kelas Kemampuan Kelompok Tani Pemula dan Lanjut di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.

- Hariyani, E. B., Maerdikanto, T., & Ihsaniyati, H. (2014). Persepsi Petani Terhadap Program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Di Desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. . *Bogor* , 1–11.
- Hendiana, R. (2019). *Pengaruh Karakteristik Inovasi terhadap Adopsi Inovasi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman*. Universitas Islam Indonesia.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. PT. Citra Aditya.
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *J of Social Science Education* , 1(2), 174–184.
- Pakpahan, H., Rompas, C. F. E., & Matana, Y. R. (2022). Viabilitas Benih Kelapa Genjah Kopyor. *J Nukleus Biosains* , 3(1), 23–33.
- Prasetyo, N. S., & Putro, s. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *J Edu Geography*, 7(1), 47–56.
- Risandi, L. S., & Dahiri. (2022). Ancaman Krisi Pangan Global terhadap Komoditas Pangan Nasional. . *Buletin APBN* , 7, 8–11.
- Roger, E. M. (1995). *Diffusion of Innovations, Fourth edition*. Free Press.
- Santiyari, W. S. (2022). *Persepsi Petani terhadap Sekolah Lapang dalam Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management Irrigation Program) di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. . Universitas Sebelas Maret.
- Siswadi, B., & Syakir, F. (2016). Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian* , 169–177.
- Soekarwati. (2006). Blended e-learning. *Fire Engineering* , 156(5), 16–18.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. . Penerbit ANDI.
- Van den Ban, A. W., & Hawkins, H. (2003). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
- Widiyastuti, Widiyanti, E., & Sutarto. (2016). Persepsi Petani terhadap Pengembangan System of Rice Intensification (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *J Agrista* , 4(3), 476–485.